

**PENANAMAN NILAI ANTI KORUPSI MELALUI FILM PENDEK “KISAH KEJUJURAN DI SEKOLAH” DI SD INPRES LASIANA KUPANG**

***INSTILLING ANTI-CORRUPTION VALUES THROUGH THE SHORT FILM “THE STORY OF HONESTY IN SCHOOLS” AT SD INPRES LASIANA KUPANG***

**Konradia Aprista Moi Lay<sup>1</sup>, Lanny Isabela Dwisyahri Koroh<sup>2</sup>, Delistania Olo<sup>3</sup>,  
Getreda Yesty Beama<sup>4</sup>, Maria Flaviana Seran<sup>5</sup>, Rosindra Yakoba Nabut<sup>6</sup>,  
Skolastika Diana Novita Nanga<sup>7</sup>, Susana Juniken Sau<sup>8</sup>, Yishariana Lidyati Isu<sup>9</sup>,  
Julio Ernandes Guterres<sup>10</sup>**

<sup>1,2,3,....,10</sup> Universitas Citra Bangsa Kupang, Indonesia

ristalay21@gmail.com<sup>1</sup>, lannykoroh@yahoo.com<sup>2</sup>, olodelistania@gmail.com<sup>3</sup>, -  
etybeama@gmail.com<sup>4</sup>, viaseran28@gmail.com<sup>5</sup>, Rosindranabut73@gmail.com<sup>6</sup>, -  
nanganovita@gmail.com<sup>7</sup>, [Susanasau07@gmail.com](mailto:Susanasau07@gmail.com)<sup>8</sup>, [rianaisu2@gmail.com](mailto:rianaisu2@gmail.com)<sup>9</sup>, [JulioGuterres73@gmail.com](mailto:JulioGuterres73@gmail.com)<sup>10</sup>

**Article History:**

Received: December 25th, 2024

Revised: February 10th, 2025

Published: February 15th, 2025

**Abstract:** *Corruption is one of the major problems facing Indonesia, so it requires a comprehensive and sustainable solution. One of the strategic efforts in dealing with corruption is to instill anti-corruption values from an early age through anti-corruption education. This Community Service (PKM) aims to instill the value of honesty in students of SD Inpres Lasiana, Kupang, using a short film with the theme "Honesty Stories in Schools." The activity methods include film screenings, interactive discussions, and providing educational materials. The results showed an increase in students' understanding of the importance of honesty, as well as support from the school to continue similar programs. This program can be a model for anti-corruption education based on audiovisual media.*

**Keywords:** *Anti-Corruption, Character Education, Honesty, Short Film, Elementary School, Community Service*

**Abstrak**

Korupsi merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi Indonesia, sehingga memerlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu upaya strategis dalam menghadapi korupsi adalah dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini melalui pendidikan anti korupsi. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa SD Inpres Lasiana, Kupang, menggunakan media film pendek bertema "Kisah Kejujuran di Sekolah." Metode kegiatan meliputi pemutaran film, diskusi interaktif, dan pemberian materi edukasi. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya nilai kejujuran, serta dukungan dari pihak sekolah untuk melanjutkan program serupa. Program ini dapat menjadi model pendidikan anti korupsi berbasis media audiovisual.

**Kata Kunci:** anti korupsi, pendidikan karakter, kejujuran, film pendek, sekolah dasar, pengabdian kepadamasyarakat

## PENDAHULUAN

Korupsi merupakan permasalahan serius yang menghambat kemajuan bangsa, berdampak pada berbagai sektor kehidupan, termasuk ekonomi, politik, dan kepercayaan masyarakat. Menurut Djaja (dalam Rahmayanti, 2024 :117) Korupsi adalah suatu kejahatan moral yang tidak hanya dapat menindas rakyat tetapi juga dapat mengotori kehormatan bangsa Indonesia. Korupsi merupakan tindakan jahat yang dapat merusak suatu bangsa.

Menurut Handoko (dalam Nitte,2024:2) mengatakan bahwa pendidikan anti korupsi pada sebuah pembelajaran merupakan sebuah strategi yang tepat karena pendidikan adalah tahap transformasi karakter, kognitif, yang terjadi di dalam diri individu, dan dengan cara ini akan lebih terstruktur dan lebih gampang dievaluasi, penguatan nilai-nilai anti korupsi yang terdiri dari sembilan nilai, yang meliputi: kejujuran, keadilan, kerja keras, kesederhanaan, kepedulian, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, dan keberanian. Kejujuran, sebagai salah satu nilai utama dalam pendidikan anti korupsi, harus ditanamkan sejak usia dini agar generasi muda memiliki fondasi yang kuat untuk melawan perilaku koruptif.

Sekolah dasar, sebagai lembaga pendidikan formal, memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai ini. Namun, pendekatan konvensional sering kali kurang efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada anak-anak. Oleh karena itu, Seiring dengan perkembangan teknologi dan media, penggunaan media audiovisual seperti film pendek dapat menjadi alternatif yang inovatif untuk menyampaikan nilai-nilai anti korupsi. Film pendek memiliki daya tarik visual yang mampu menyampaikan pesan moral secara langsung dan relevan, sehingga menarik perhatian anak-anak dan mempermudah pemahaman mereka. Melalui film, siswa dapat melihat dan merasakan situasi yang dapat mereka hubungkan dengan kehidupan sehari-hari seperti, kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab dalam mengakui kesalahan dan melaporkan barang temuan.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menanamkan nilai kejujuran sebagai bagian dari nilai-nilai anti korupsi kepada siswa SD Inpres Lasiana, Kupang, menggunakan film pendek bertema "Kisah Kejujuran di Sekolah." Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya nilai-nilai anti korupsi, dengan melibatkan siswa melalui pemutaran film, diskusi interaktif, dan pemberian materi edukasi. Maka, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah sangat penting dalam keberhasilan program ini. Kepala sekolah dan guru-guru harus berkomitmen untuk melanjutkan program serupa di masa mendatang dan mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kurikulum sekolah. Melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam pendidikan anti korupsi, diharapkan generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan mampu melawan korupsi.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode pengabdian kepada masyarakat dengan langkah-langkah berikut:

1. Tahap Pertama : Pengantaran Surat Izin  
Surat izin dari Universitas Citra Bangsa (UCB) diantar ke SD Inpres Lasiana Kupang sebagai langkah awal untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Tahap kedua : Penerimaan Surat Izin dan persetujuan dari pihak sekolah  
Pihak SD Inpres Lasiana Kupang menerima surat izin pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan untuk siswa kelas VI A dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang.
3. Tahap Ketiga : Penanaman Nilai Anti Korupsi  
Pada tahap ini, film pendek berjudul “Kisah Kejujuran di Sekolah” ditayangkan sebagai media utama untuk menyampaikan pesan sembilan nilai anti korupsi yaitu: jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Film ini berisi cerita yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti mengembalikan barang orang lain yang ditemukan dan mengakui kesalahan.
4. Tahap Keempat: Diskusi Interaktif  
Setelah pemutaran film, siswa diajak berdiskusi untuk menggali pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam film.  
Diskusi ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan seperti:
  - 1) Apa yang kamu pelajari dari film tersebut?
  - 2) Mengapa penting untuk bersikap jujur?
  - 3) Bagaimana kamu bisa menerapkan kejujuran di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah, dan di lingkungan masyarakat?
5. Tahap Kelima: Pemberian Materi Edukasi  
Siswa diberikan materi edukasi menggunakan PPT yang di dalamnya terkandung sembilan nilai anti korupsi yaitu kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, keadilan, kepedulian, dan mandiri. Pemateri juga memberikan contoh konkret yang sering terjadi di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah, serta di lingkungan masyarakat sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipaparkan.
6. Tahap Keenam: Komitmen Kejujuran  
Di akhir kegiatan, siswa diajak untuk menerapkan komitmen mereka terhadap nilai kejujuran dan nilai anti korupsi lainnya, contoh : Tidak menyontek saat ujian, mengembalikan barang temuan kepada pemiliknya atau menyerahkan kepada guru, dan menggunakan uang saku sesuai kebutuhan.

Metode ini dirancang untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memastikan bahwa siswa memahami, mengapresiasi, dan dapat menerapkan nilai-nilai anti korupsi secara nyata.

## **HASIL**

### **a. Implementasi Media Film Pendek**

Kegiatan penanaman nilai anti korupsi melalui film pendek “Kisah Kejujuran di Sekolah” di SD Inpres Lasiana Kupang dilaksanakan dengan sukses. Pemutaran film dilakukan di hadapan 30 siswa kelas VI A, diikuti dengan diskusi interaktif. Film ini berhasil menarik

perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan durasi 8 menit, film tersebut mampu menyampaikan pesan nilai-nilai anti korupsi yang mendalam tanpa kehilangan fokus. Selain itu, film ini menyajikan pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Situasi yang ditampilkan dalam film mampu menarik perhatian mereka dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa terlihat antusias dan terlibat aktif dalam diskusi setelah pemutaran film. Kegiatan ini membantu mereka memahami nilai kejujuran dengan lebih mendalam. Sosialisasi menjadi lebih interaktif dan menarik melalui penggunaan media audiovisual. Selain itu, film pendek memberikan contoh konkret tentang tindakan jujur yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, implementasi media film pendek terbukti efektif dalam menyampaikan nilai-nilai anti korupsi.

**b. Peningkatan Pemahaman Siswa**

Setelah pemutaran film, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai nilai kejujuran. Melalui diskusi, siswa dapat mengungkapkan apa yang mereka pelajari dan mendiskusikan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk bersikap jujur dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun di rumah. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan kritis yang diajukan siswa. Mereka menunjukkan minat untuk mendiskusikan tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan kejujuran. Diskusi ini juga memperkuat kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga praktik kejujuran. Hasil ini menunjukkan efektivitas sosialisasi yang digunakan dalam program ini. Dengan demikian, pemahaman siswa tentang kejujuran semakin baik.

**c. Respon Siswa Terhadap Program**

Respon siswa terhadap program ini sangat positif. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi dan menunjukkan antusiasme untuk menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa menunjukkan pemikiran kritis mereka, seperti “Apa yang harus dilakukan jika kita menemukan barang milik orang lain?” dan “Bagaimana cara kita bisa tetap jujur di tengah tekanan teman?” Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep kejujuran, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata. Para siswa juga berbagi pengalaman mereka mengenai kejujuran yang telah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengetahui konsep kejujuran, tetapi juga bisa mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Dukungan dari guru juga berperan penting dalam meningkatkan respon siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ini menandakan keberhasilan pendekatan yang digunakan. Secara keseluruhan, respon siswa menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya.

**d. Dukungan dari Pihak Sekolah**

Dukungan dari pihak sekolah sangat penting dalam keberhasilan program ini. Kepala sekolah dan guru-guru mendukung penuh kegiatan ini dan berkomitmen untuk melanjutkan program serupa di masa mendatang. Mereka mengakui pentingnya pendidikan anti korupsi dan berencana untuk mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kurikulum sekolah. Hal ini menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam menangani masalah korupsi sejak dini. Dukungan ini juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Guru-guru aktif berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan masukan yang berharga. Dengan

adanya dukungan ini, kegiatan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan terencana. Akhirnya, kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan program ini menjadi kunci keberhasilan.

**e. Model Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Media Audio-visual**

Program ini dapat dijadikan sebagai model pendidikan anti korupsi berbasis media audio-visual. Penggunaan film pendek sebagai alat pembelajaran terbukti efektif dalam menyampaikan pesan moral. Film pendek mampu menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, media audio-visual memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan interaktif. Siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga melihat contoh nyata dari tindakan jujur. Hal ini memudahkan mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi. Program ini bisa diadaptasi untuk berbagai konteks pendidikan lainnya di masa depan. Dengan mengintegrasikan media dalam pendidikan anti korupsi, diharapkan nilai-nilai ini dapat lebih mudah diterima oleh siswa. Model ini juga membuka peluang untuk penggunaan teknologi dalam pendidikan. Pendekatan ini menjanjikan untuk menciptakan generasi yang lebih berintegritas dan anti korupsi.



*Gambar 1. Pemberian materi*



*Gambar 2. Media Film Pendek*



*Gambar 3. Foto bersama siswa perempuan*



*Gambar 4. Foto bersama siswa laki-laki*



*Gambar 5. Antusiasme Siswa*

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di SD Inpres Lasiana Kupang berhasil menunjukkan bahwa penanaman nilai anti korupsi melalui media film pendek dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada siswa. Dalam konteks pendidikan, korupsi menjadi masalah yang serius dan memerlukan perhatian khusus, terutama dalam membentuk karakter generasi muda. Melalui program ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang kejujuran secara teori, tetapi juga diajak untuk merasakan dan melihat langsung penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **Efektivitas Media Audiovisual**

Penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran terbukti sangat efektif. Film bertema "Kisah Kejujuran di Sekolah" mampu menarik perhatian siswa dan membuat pesan-pesan moral disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Visualisasi situasi yang relevan dengan kehidupan mereka membuat siswa lebih mudah untuk menginternalisasi nilai kejujuran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan visualisasi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

### **Peningkatan Pemahaman dan Keterlibatan Siswa**

Diskusi interaktif setelah pemutaran film menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai nilai kejujuran. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi mencerminkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan merenungkan tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Siswa tidak hanya mampu mengidentifikasi pentingnya kejujuran, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam membangun kesadaran sosial dan moral di kalangan siswa.

### **Dukungan dari Pihak Sekolah**

Dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, sangat penting dalam keberhasilan program ini. Komitmen mereka untuk terus melanjutkan program serupa di masa depan menunjukkan keseriusan dalam penanganan masalah korupsi dan penguatan karakter siswa.

Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran sangat mendukung pelaksanaan program ini, dan keterlibatan aktif guru dalam diskusi serta evaluasi memberi kontribusi positif terhadap pengalaman belajar siswa.

#### Model Pendidikan Anti Korupsi

Program ini dapat dijadikan sebagai model pendidikan anti korupsi berbasis media audiovisual yang dapat diadaptasi untuk konteks pendidikan lainnya. Dengan mengintegrasikan media dalam pendidikan, nilai-nilai anti korupsi dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Pendekatan kreatif seperti ini membuka peluang untuk penggunaan teknologi dalam pendidikan, menciptakan generasi yang lebih berintegritas dan anti korupsi.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil menanamkan nilai kejujuran sebagai salah satu nilai utama dalam nilai-nilai anti korupsi kepada siswa di SD Inpres Lasiana, Kupang, melalui film pendek "Kisah Kejujuran di Sekolah." Metode yang digunakan, termasuk pemutaran film dan diskusi interaktif, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya nilai kejujuran. Respon positif dari siswa menunjukkan bahwa media audiovisual dapat menarik perhatian dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dukungan dari pihak sekolah juga sangat berperan dalam keberhasilan program ini, dengan komitmen untuk melanjutkan kegiatan serupa di masa depan. Peningkatan pemahaman siswa tentang anti korupsi menandakan bahwa pendidikan anti korupsi dapat dilakukan sejak dini. Selain itu, program ini dapat dijadikan model untuk pendidikan anti korupsi di sekolah dasar lainnya. Penggunaan film pendek sebagai alat pembelajaran memberikan pengalaman yang mendalam dan interaktif bagi siswa. Diharapkan nilai-nilai anti korupsi ini dapat terus ditanamkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada upaya membangun generasi yang berintegritas. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendekatan kreatif dalam pendidikan anti korupsi untuk melawan korupsi.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami mengucapkan terima kasih kepada SD Inpres Lasiana Kupang atas kerja sama dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan program ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada Universitas Citra Bangsa Kupang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dalam upaya bersama untuk membangun generasi yang berintegritas dan anti korupsi.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Cahyono, B. E. H., Maruti, E. S., Meilia, D., & Muliana, T. D. (2024). Penanaman nilai antikorupsi pada siswa sekolah dasar melalui media film Rapor. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 15(2), 189-195. <https://doi.org/10.31764>

- Nitte, Yulsy. 2024. Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi Anak Melalui Cerita Dongeng Suri Ikun Dan Dua Burung Di Sd Pelangi Manulai II Kota Kupang. Vol. 2 No. 2 (2024): DevotionIAKNKupang  
<https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/dev/article/view/330>
- Puji Susanti, R., Wartono, E., Lestari, E., & Permatasari, L. A. (2024). Sosialisasi Penguatan Integritas sebagai Sarana Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi pada Siswa SD IT Muhammadiyah Rawalo. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 4(3), 572-585. <https://doi.org/10.46306/jub.v4i3.253>
- Rahmayanti, E. (2024). Penyuluhan pendidikan antikorupsi melalui media film animasi “Sahabat Pemberani” di SD Negeri Gedongkiwo, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kampus*, 11(2), 117-127. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v11i2.15649>